

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis skala nasional maupun internasional mengalami kemajuan yang sangat pesat dan semakin kompetitif. Tidak bisa dipungkiri bahwa Banyak sekali usaha-usaha baru yang bermunculan seiring dengan kemajuan teknologi dan transportasi. Kemajuan teknologi dan transportasi semakin memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mengakses banyak informasi bermanfaat yang bisa digunakan untuk menciptakan peluang bisnis baru. Sehingga dengan banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan, tentu manajemen perusahaan harus memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperhitungkan sebuah strategi bisnis yang tepat agar bisnisnya dapat tetap bertahan dan berkembang. Jika manajemen perusahaan tidak memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperhitungkan sebuah strategi bisnis yang tepat, maka ada kemungkinan bisnisnya tidak dapat bersaing dengan kompetitor dan kemungkinan terburuknya adalah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Banyak sekali strategi yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempertahankan dan menjadikan bisnisnya semakin berkembang, salah satunya adalah dengan melakukan aksi korporasi. Aksi korporasi adalah sebuah upaya strategis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing agar perusahaan dapat tetap berdiri di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif. Menurut Komunitas investor saham pemula (2017, hal. 119) merger dan akuisisi merupakan aksi korporasi yang bisa dilakukan oleh manajemen untuk semakin bertumbuh, merger dapat didefinisikan sebagai aktivitas penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu kesatuan di mana kedua CEO perusahaan telah saling setuju untuk melakukan penggabungan ini demi kepentingan bersama. Sedangkan, Menurut Utomo (2020, hal. 103) merger merupakan suatu aktivitas penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu, dalam penggabungan ini terdapat satu perusahaan pengambil alih yang membeli aset dan liabilitas perusahaan yang diambil alih sehingga perusahaan pengakuisisi paling tidak memiliki 50% saham dari perusahaan yang diakuisisi.

Gambar 1. Transaksi Merger dan Akuisisi Global



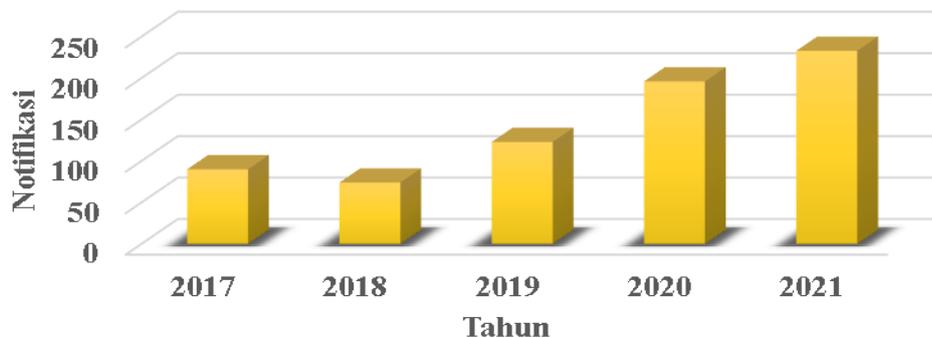
Sumber : Refinitiv

Berdasarkan data yang dipublikasikan Refinitiv, transaksi merger dan akuisisi pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar US\$ 5,9 triliun yang melibatkan lebih dari 63.000 transaksi yang terjadi. Transaksi merger dan akuisisi global tersebut melebihi catatan rekor transaksi merger dan akuisisi tertinggi sebelumnya yang telah bertahan selama 13 tahun lamanya yaitu pada tahun 2007 dengan nilai transaksi sebesar US\$ 4,55 triliun yang melibatkan lebih dari 50.000 transaksi yang terjadi. Dengan demikian, maka transaksi merger dan akuisisi pada tahun 2021 tercatat sebagai rekor merger dan akuisisi dengan transaksi tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini menjadi bukti bahwa manajemen perusahaan yakin bahwa keputusan melakukan merger dan akuisisi dapat digunakan sebagai bagian dari strategi manajemen yang dapat digunakan dalam rangka mempertahankan perusahaan dari persaingan usaha yang semakin ketat di tengah kondisi dunia yang sedang dilanda pandemi.

Di Indonesia tren merger dan akuisisi mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data publikasi komisi pengawas persaingan usaha, transaksi merger dan akuisisi pada tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 90 jumlah notifikasi merger dan akuisisi, notifikasi ini meningkat pada tahun 2018

menjadi 74 notifikasi, kemudian pada tahun 2018 meningkat hingga tahun 2021 yaitu menjadi 233 notifikasi. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa banyak sekali transaksi merger dan akuisisi yang dilakukan. Banyaknya perusahaan yang melakukan transaksi ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menjadikan aksi korporasi ini sebagai strategi bisnis dalam persaingan usaha. Hal ini karena merger dan akuisisi dapat meningkatkan sinergi operasional, meningkatkan pangsa pasar, ataupun menciptakan efisiensi perusahaan yang lebih baik.

Gambar 2. Notifikasi Merger dan Akuisisi yang Dicatat oleh KPPU

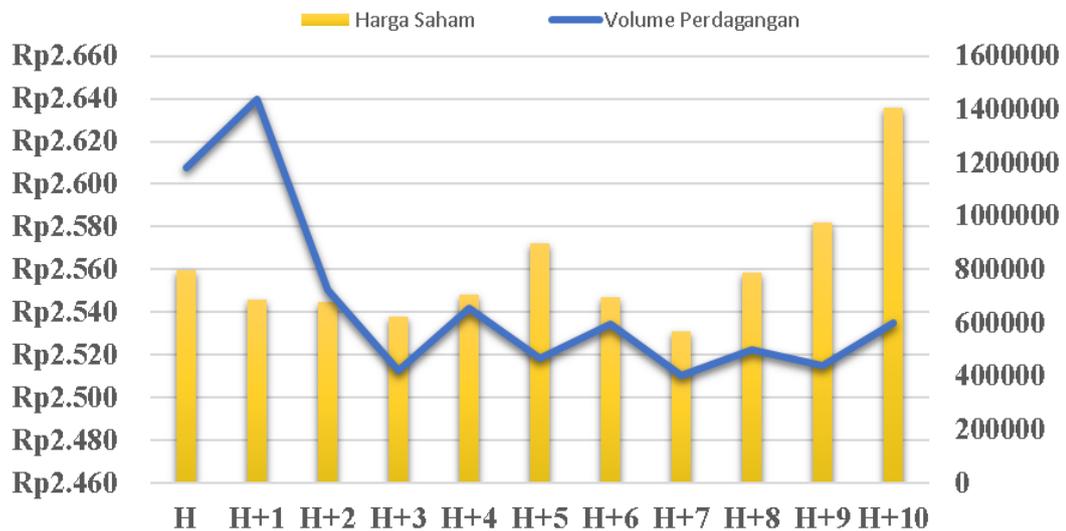


Sumber : Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Namun, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik ketika ingin melakukan merger dan akuisisi. Menurut Sumantri & Agustianti (2017) keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi tentu akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus memperhitungkan secara matang ketika ingin melakukan merger dan akuisisi agar tidak berdampak negatif terhadap perusahaan. Salah satu hal yang terpengaruh oleh merger dan akuisisi yang dilaksanakan suatu emiten adalah persepsi investor. Bagi investor, keputusan yang dilakukan emiten dalam melakukan transaksi ini adalah sinyal mengenai keadaan yang dihadapi emiten tersebut. Sinyal ini dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap saham perusahaan tersebut yang bisa berdampak positif maupun negatif pada kinerja saham perusahaan. Ketika para investor memandang informasi yang diberikan merupakan informasi yang baik untuk prospek emiten di masa mendatang, maka hal ini dapat menjadikan saham tersebut lebih menarik untuk diperjualbelikan di pasar yang menyebabkan saham yang diperjualbelikan mengalami peningkatan.

Semakin banyak saham tersebut diperjualbelikan tentu hal ini akan mempengaruhi nilai saham yang diperdagangkan dipasar.

Gambar 3. Rerata Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *finance.yahoo*, terjadi peningkatan rerata volume perdagangan saham pada emiten yang melakukan vcdcd x merger dan akuisisi periode tahun 2017-2021. Meskipun terjadi peningkatan rerata volume perdagangan saham, tetapi hal ini hanya berlangsung selama satu hari sesudah emiten melakukan pengumuman. Setelah itu rerata volume perdagangan saham seluruh emiten mengalami penurunan yang cukup signifikan. Di lain sisi, harga saham perusahaan mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan pengumuman. Namun harga saham emiten meningkat dengan nilai yang cukup signifikan pada hari kesepuluh sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Nurwulandari et al (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel harga saham, namun tidak terdapat perbedaan pada variabel volume perdagangan saham. Hal ini berbeda dengan Fatoni & Soleh (2021) yang mendapatkan hasil yaitu tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel harga saham. Disisi lain Maharani (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *abnormal return* dan tidak terdapat perbedaan pada variabel volume perdagangan saham. Namun, hal ini

bertentangan dengan Wairooy (2019) yang mendapatkan hasil yaitu terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel volume perdagangan saham.

Dari penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar dalam hal keputusan merger dan akuisisi yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Karena meskipun telah banyak sekali penelitian yang membahas mengenai hal ini, tetapi hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Berbagai penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa keputusan merger dan akuisisi yang dilaksanakan oleh suatu emiten akan mempengaruhi para pemegang saham emiten tersebut baik dengan pengaruh yang negatif, pengaruh positif bahkan tidak memberikan pengaruh sama sekali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017), Wairooy (2019), dan Nurwulandari et al (2021). Penelitian ini menguji generalisasi hasil yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan dengan metode yang sama namun dengan sampel yang berbeda. Penelitian-penelitian sebelumnya tidak melibatkan perusahaan kontrol untuk menghindari kebiasaan informasi setelah pengumuman yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Peneliti ingin melanjutkan penelitian selanjutnya dengan melibatkan perusahaan kontrol agar dapat meminimalkan kebiasaan informasi. Perusahaan kontrol pada penelitian ini adalah perusahaan yang berada dalam industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yaitu dengan judul “**Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

I.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi ?

3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

I.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap harga saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan saham.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan referensi untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan merger dan akuisisi.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi emiten mengenai pengaruh ingin melakukan aksi korporasi yaitu merger dan akuisisi.

- b. Bagi *Stakeholder*

Sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap keputusan dalam melakukan transaksi saham.